

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Lampung Timur pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Inflasi Oktober 2024

Pada bulan Oktober 2024, Lampung Timur mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,07% persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,78 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, bang merah, kopi bubuk, bawang putih, sigaret kretek mesin, daging ayam ras, sigaret kretek tangan, emas perhiasan, gula pasir, tomat, ayam hidup celana jeans, ikan dll.

Sedangkan secara m-to-m, inflasi terjadi di Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 0,23 persen. Lampung Timur mengalami deflasi y to d sebesar 0,26 persen. Komoditas yang menjadi andil deflasi ialah jeruk, cabai merah, beras, sabuncuci, terong, bensin, kacang Panjang, wortel, buku tulis, ikan dan cabai rawit.

2. Perkembangan Inflasi November 2024

Pada bulan November 2024, Lampung Timur mengalami inflasi y-on-y sebesar 1.82 persen, inflasi m-to-m sebesar 0,94 persen dan inflasi y-to-d sebesar 0,68 persen. Penyumbang utama inflasi y-on-y kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 1,37%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bawang merah, kopi bubuk, bawang putih, daging ayam ras, dan sigaret kretek mesin (SKM). Penyumbang utama inflasi bulan November 2024 secara m-to-m adalah:Kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 0,90%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bawang merah, tomat, daging ayam ras, jeruk, dan bawang putih.

3. Perkembangan Inflasi Desember 2024

Pada bulan Desember 2024, Lampung Timur mengalami inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Lampung Timur sebesar 1,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,55. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya lima indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,22 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,74 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,97 persen. Selanjutnya terdapat lima kelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,73 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,67 persen; kelompok transportasi sebesar 1,25 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,33 persen. Satu kelompok lainnya tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok pendidikan.

Sedangkan tingkat Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Desember 2024 sebesar 0,68 persen dan inflasi year to date (y-to-d) bulan Desember 2024 sebesar 1,37 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

Terdapat fluktuasi harga bahan pokok dan penting yang disebabkan daya beli masyarakat meningkat, pada saat menjelang Natal dan Tahun Baru 2025. Untuk itu dilakukan sidak pasar agar tidak terjadi permainan harga oleh oknum pedagang yang mencari keuntungan serta melakukan Gerakan pangan murah.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, bawang merah, kopi bubuk, bawang putih, sigaret kretek mesin, daging ayam ras, sigaret kretek tangan, emas perhiasan, gula pasir, tomat, ayam hidup celana jeans, ikan

- Pada bulan Oktober 2024, Lampung Timur mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,07% persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,78 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, khususnya kebutuhan pokok dan penting yaitu bawang merah, bawang putih, daging ayam ras, gula pasir, ayam hidup. Dan terjadi deflasi dengan andil cabai merah, beras,, bensin, ikan dan cabai rawit.
- Pada bulan November 2024, Lampung Timur mengalami inflasi y-on-y sebesar 1.82 persen, inflasi m-to-m sebesar 0,94 persen dan inflasi y-to-d sebesar 0,68 persen. Penyumbang utama inflasi y-on- y kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 1,37%. Dengan Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bawang merah, kopi bubuk, bawang putih, daging ayam ras, dan sigaret kretek mesin (SKM). Penyumbang utama inflasi bulan November 2024 secara m-to-m adalah:Kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 0,90%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bawang merah, tomat, daging ayam ras, jeruk, dan bawang putih.
- Pada bulan Desember 2024, Lampung Timur mengalami inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Lampung Timur sebesar 1,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,55. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya lima indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,22 persen. Dengan komoditas penyumbang inflasi aneka cabai, bawang putih, daging ayam, telur ayam dan minyak goreng , sedangkan pada gula pasir, daging sapi dan beras cenderung stabil.

2. Ketersediaan Pasokan

Pada menjelang Natal dan Tahun Baru ketersediaan pasokan untuk masyarakat aman namun untuk itu Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sesuai himbauan Pemerintah melakukan sosialisasi serta menghimbau kepada masyarakat untuk membeli secara bijak serta membuat himbauan kepada seluruh OPD terkait dan Camat untuk melakukan langkah-langkah konkret pengendalian inflasi.

3. Kelancaran Distribusi

Masuknya Kebutuhan Pangan untuk masyarakat Kabupaten Lampung Timur sebagian didatangkan dari luar baik Kabupaten Lampung Timur, seperti cabai dan bawang merah serta kebutuhan pokok lainnya baik yang masuk maupun yang didistribusikan keluar kabupaten mempengaruhi harga bahan pokok yang bila terjadi permasalahan ataupun hambatan dalam

kelancaran transportasi ini sangat berpengaruh terhadap harga bahan pokok yang cenderung meningkat. Dan terpantau pada saat cuaca buruk pada awal desember mempengaruhi transportasi laut di Bakauheni yang mengakibatkan distribusi barang tidak lancar.

4. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif antar OPD terkait perlu ditingkatkan sehingga sinergisitas dalam upaya pengendalian inflasi dapat dilakukan secara terpadu dan juga fasilitasi Kerja sama antar daerah dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan penting terutama dengan Kabupaten Lampung Selatan yang telah terjalin. Untuk memastikan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lampung Timur terpenuhi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melakukan langkah konkret dengan strategi 4 K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan; Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif.

Kebijakan Pemerintah Daerah yang dilakukan yaitu:

1. Pemantauan harga secara lebih intensif melalui data harian dari 9 pasar Daerah yang ada di Kabupaten Lampung Timur (Pasar Way Jepara, Sekampung, Purbolingo, Pekalongan, Labuhan Ratu, Sukadana, Raman Utara, Labuhan Maringgai dan Melinting) yang dilakukan TPID melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan
2. Koordinasi dengan SPBE dalam rangka mengantisipasi terjadinya kelangkaan LPG terutama menjelang Natal dan tahun Baru 2025, dalam hal ini ketersediaan LPG untuk masyarakat cukup
3. Koordinasi dengan Bulog serta Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan untukantisipasi ketersediaan bahan pokok terutama beras
4. Melakukan sidak pasar terhadap harga bahan pokok agar tidak terjadi lonjakan harga serta penimbunan bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat.

a. Ketersediaan Pasokan

- Mendorong OPD terkait untuk memperhatikan pasokan pangan, distribusi, ketersediaan infrastruktur dan hal-hal yang bersifat struktural, seperti penurunan biaya operasional dengan memperkuat Produksi, Cadangan Pangan Pemerintah
- Memperkuat Kelembagaan petani melalui BUMP dan Gapoktan serta usaha-usaha tani dalam pemenuhan ketersediaan pangan
- Memastikan ketersediaan pasokan di Gudang yang dikoordinasikan oleh BULOG Sub Drive Lampung Tengah Melakukan koordinasi untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok di wilayah kecamatan se kabupaten Lampung Timur

b. Keterjangkauan Harga

- Mendorong OPD terkait yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan untuk efektivitas percepatan realisasi APBD, termasuk melakukan intervensi dalam rangka stabilisasi

harga;

- Mengantisipasi disparitas harga komoditas antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi serta jumlah permintaan masyarakat pada bulan-bulan tertentu khususnya menjelang hari-hari besar.
- Melakukan himbauan untuk berbelanja secara bijak disampaikan oleh Pemerintah Daerah untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat dan menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi pasar.
- Melalui Bulog Kerjasama dengan Toko penyedia sembako untuk Rumah Pangan Kita yaitu :

| No | Nama Toko | Alamat |
|----|--------------------------------|---|
| 1. | RPK Bintang | Rowo Tunggal RT/RW013/004 Balerejo Batanghari |
| 2. | Kios Pangan Inbatul Karomah | Bedeng 56 Apur desa Sumergede Kec Sekampung kab. Lampung Timur |
| 3. | Toko Yunus (1804017) | Dusun IV Rejo Mulyo Pasar Braja Harjosari |
| 4. | Toko Endang (1804053) | Pasar Pekalongan -Lampung Timur |
| 5. | Toko P Kelontongan (1804053) | Komplek Pasar Pekalongan, Lampung Timur |
| 6. | RPK Nur Kholis Majid (1804016) | Dsn 1 RT/RW 004/001 Braja Harjosari Kecamatan Way JeparaK ab. Lampung Timur |
| 7. | Toko Sri Pekalongan (1804053) | Pasar Pekalongan, Lampung Timur |

c. Kelancaran Distribusi

- Mendorong perdagangan antar daerah dalam rangka menjaga pasokan komoditas pangan di daerah, serta membangun dan mensinkronkan pasar-pasar pengumpul untuk memperluas akses pasar petani dan mengefisienkan rantai distribusi seta meningkatkan Infrastruktur Perdagangan;
- pengawalan dalam pemberian bantuan sosial bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu, tidak hanya dari sisi daftar penerima bantuan melainkan juga mekanisme penyaluran dan ketersediaan pasokan komoditasnya agar tidak mendorong kenaikan harga.
- Pemantauan harga secara lebih intensif melalui data harian pasar Daerah yang ada dan melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
- Pasar Daerah yang menjadi pantauan adalah Pasar Way Jepara, Sekampung, Purbolingo, Pekalongan, Lab. Ratu, Sukadana, Raman Utara, Lab. Maringgai dan Melinting

d. Komunikasi Efektif

- Memantau pergerakan harga, melalui pemanfaatan teknologi informasi, untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan respon atas perubahan harga dengan memperbaiki kualitas data dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi serta OPD terkait serta Badan Pusat Statistik
- Melaksanakan Rapat Koordinasi sebagai upaya melakukan pengendalian harga dan meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah yang masuk dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
- Komunikasi seaktif terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi

masyarakat

- Berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka Kerjasama antar daerah yang sudah terjalin.
- Membuat Surat Edaran Nomor 500/83/ 04-UK/2024 tanggal 15 Desember 2024 perihal Himbauan Upaya Menjaga Stabilitas Harga dan Mendorong Aktivitas Ekonomi pada Natal 2024 dan Tahun Baru 2025

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi daerah diperlukan sinergisitas antara OPD terkait sehingga harga bahan pokok dan penting khususnya dapat terkendali dan terjangkau oleh masyarakat. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tim Pengendalian Inflasi daerah, BULOG dan Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan cadangan beras serta keterjangkauan harga komoditas di pasar .
2. Perlu adanya antisipasi terhadap disparitas harga termasuk komoditas hortikultura antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi.
3. Mengantisipasi terjadinya penimbunan bahan pokok dan penting dengan bekerjasama dengan satgas pangan, OPD terkait dan pihak kepolisian.
4. Komunikasi terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi sidak pasar.
5. Perlu ditingkatkan Kerjasama Antar Daerah dengan Pemerintah Kabupaten/Kota serta diluar Provinsi dalam rangka peningkatan perekonomian serta mempromosikan produk unggulan dan saling koordinasi tentang kebutuhan pokok yang dibutuhkan daerah masing-masing

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan intensitas koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah terkait yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Lampung Timur dalam hal pemenuhan komoditas pangan strategis menghadapi resiko kenaikan harga.
2. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melalui TPID dan Satgas Pangan perlu terus melakukan koordinasi untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok.
3. Komunikasi terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi sidak pasar.
4. Melakukan pemantauan harga harian dan perbandingan harga dengan daerah lain.
5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan TPHP agar dapat merencanakan kegiatan Pasar murah serta Pangan Murah yang dapat dilakukan secara rutin pada saat terjadi kenaikan harga bahan pokok
6. Mengoptimalkan Kerjasama antar daerah yang sudah terjalin serta menginisiasi untuk pelaksanaan KAD pada daerah lainnya yang potensial untuk bersama sama meningkatkan perekonomian Masyarakat.

